

1. Pedoman Wawancara

A. Pertanyaan untuk Pendiri dan Ketua KHI

1. Apa motivasi anda mendirikan KHI?
2. Apa yang melatarbelakangi munculnya KHI?
3. Sejak kapan KHI didirikan?
4. Bagaimana Awal mula mensosialisasikan KHI kepada masyarakat?
5. Apa benar sebelum KHI, komunitas ini bernama KPSBI -HISTORIA?
6. Apakah KHI berdiri sebagai komunitas independen?
7. Jika ya, bagaimana pendanaan kegiatan KHI hingga dapat berjalan seperti ini?
8. Mengapa komunitas ini mengusung konsep rekreasi edukatif?
9. Mengapa komunitas ini mengusung konsep rekreasi edukatif?
10. Bagaimana kontribusi KHI dalam menumbuhkan nasionalisme dan patriotisme?
11. Setelah 12 tahun didirikan, bagaimana respon masyarakat terhadap KHI?
12. Bagaimana anda memaknai nasionalisme?
13. Bentuk nyata dari sikap anda dalam mengamalkan nasionalisme?

B. Pertanyaan untuk Pengurus KHI

1. Sudah berapa lama anda menjadi pengurus KHI dan apa posisi anda?
2. Apa motivasi anda menjadi pengurus di KHI?
3. Apakah anda mempunyai pekerjaan diluar KHI?
4. Apakah staff atau volunteer KHI harus mempunyai background sejarah?
5. Adakah kendala dalam menyelenggarakan event KHI?
6. Kalau untuk event yang gratis seperti ini dananya dari mana?
7. Apa yang membedakan antara KHI dengan komunitas lain?

8. Bagaimana anda memaknai nasionalisme?
9. Bagaimana anda menerapkan nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari?

C. Pertanyaan untuk Peserta KHI

1. Bagaimana awal mula gabung di KHI?
2. Apakah anda sering mengikuti event?
3. Adakah kendala dan hambatan dalam keikutsertaan event KHI?
4. Hal apa yang sudah didapat dari bergabung di KHI?
5. Bagaimana anda memaknai nasionalisme?
6. Menurut anda kenapa nasionalisme sekarang menurun?
7. Menurut anda, bagaimana nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari?

2. Hasil Wawancara

A. Hasil wawancara dengan pengurus KHI

Nama : AK (Pendiri KHI)
 Pekerjaan : Guru
 Waktu Wawancara : Selasa, 12 Mei 2015 (11-12.30)
 Tempat : Basecamp KHI

Pertanyaan	Jawaban
Apa motivasi anda mendirikan KHI?	Motivasi saya mendirikan KHI karena kepedulian saya pada sejarah khususnya dalam perkembangan dan pembelajarannya di masyarakat. generasi sekarang ini banyak yang ga peduli sama potensi sejarah dan budaya sekarang ini. padahal kalo dipelajari bisa mengembangkan rasa nasionalisme kita.
Apa yang melatarbelakangi munculnya Komunitas Historia Indonesia?	Yang melatarbelakangi pendirian KHI karena waktu itu beberapa mahasiswa dari UNJ dan UI prihatin sama kondisi masyarakat yang ga peduli sama potensi sejarah dan budaya Indonesia. Terlebih generasi muda yang males buat belajar sejarah karena udah nganggap pelajaran itu ga enak.
Sejak kapan KHI didirikan?	KHI berdiri pada tanggal 23 Maret 2003. Sebenarnya wacana tentang khi ini udah ada sejak pertengahan tahun 2002 pas saya jadi ketua BEMJ Sejarah. Dimana saat itu BEMJ ngadain lomba lintas sejarah buat anak-anak SMA se-jabotabek yang sifatnya rekreasi namun masih ada unsur edukatifnya. Saya pikir sayang kalo kegiatan ini berhenti gitu aja, jadi saya ngajak temen-temen saya gabungan UI dan UNJ buat ngediriin khi. Awalnya susah ngediriin KHI, apalagi komunitas ini sifatnya independent jadi dana ya dari kita-kita

	aja. Meski dananya cuman seadanya tapi kita tetep ngadain event di fatahillah waktu itu.
Bagaimana awal mula mensosialisasikan khi kepada masyarakat?	Awal mula sosialisasi kami melibatkan mahasiswa teman-teman saya untuk membantu dalam mengkampanyekan khi atau ringkasnya dari mulut ke mulut untuk cari massa. Selain itu kami juga membuat milis biar bisa lebih luas dalam menjangkau anggota. Karena dana kami terbatas jadi kami gunain milis sebagai media kami utk berkomunikasi. Selanjutnya kami juga menggunakan facebook, twitter sama blog. Kalo medsos yang itukan semua orang sering make dan terbuka untuk umum jadi mudah
Apa benar sebelum KHI, komunitas ini bernama KPSBI - HISTORIA?	Iya, dulu sebelum KHI komunitas ini namanya KPSBI-HISTORIA. Cuman karena ada masalah internal dan pergantian kepengurusan komunitas ini ganti nama jadi khi pas akhir tahun 2005.
Apakah KHI berdiri sebagai komunitas independen?	Iya, dari berdiri sampe sekarang KHI masih berdiri sebagai komunitas independent. Meskipun saat ini kami bekerja sama dengan beberapa pihak yang terkait dengan pendidikan pariwisata, sejarah dan museum.
Jika ya, bagaimana pendanaan kegiatan KHI hingga dapat berjalan seperti ini?	Selama 12 tahun kami mendanai sendiri kegiatan KHI, namun jika ada event atau program diluar dengan jarak jauh biasanya kami meminta peserta atau anggota untuk membayar sendiri biaya akomodasi. pendanaan KHI juga didapatkan dari bayaran dari kerja sama KHI dengan pihak lain ketika diminta untuk menjadi tour guide. Dari sana kami memasukkan sebagian pemasukan untuk kas KHI. selain itu, pendanaan KHI juga didapatkan dari iuran anggota aktif sebesar RP. 10.000,00 setiap bulannya.
Mengapa komunitas ini mengusung konsep rekreasi edukatif?	Karena situs sejarah berada diluar dan dengan metode empirik akan memudahkan masyarakat untuk memahami apa saja yang ada diluar, baik sejarah, budaya, artefak, dan bukti sejarah lainnya. Dan proses mengalami ini akan memudahkan masyarakat untuk memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut. Untuk edukatifnya sendiri bukti peninggalannya akan dilakukan melalui proses intangible heritage atau sesuatu yang disampaikan secara sejarah, cerita.
Bagaimana kontribusi KHI dalam menumbuhkan nasionalisme dan patriotisme?	kontribusi kami dalam nasionalisme adalah dengan menumbuhkan kesadaran sejarah dan budaya pada masyarakat. Karena mempelajari sejarah dapat memunculkan nasionalisme. Karena sejarah adalah ingatan kolektif dan maka apabila sebuah bangsa ini memiliki pengetahuan yg cukup sejarah bangsanya, maka kecintaannya akan tumbuh. Kalo ga kenal siapa pahlawan berarti ga akan tumbuh rasa nasionalisme. Oleh karena itu, melalui program kami seperti historical island, detektif sejarah mencoba untuk memperkenalkan sejarah kepada masyarakat biar tumbuh rasa kecintaannya
Setelah 12 tahun didirikan, bagaimana respon masyarakat terhadap KHI?	Sejak awal didirikannya KHI sudah mendapat respon yang baik dari masyarakat. sekarang ini anggota KHIm sendiri berjumlah 24.000 anggota, dan itu tersebar di seluruh Indonesia dan beberapa perwakilan luar negeri. Anggota kita

	sendiri terdiri dari usia mulai 3-80 tahun. Cuman yang paling sering mengikuti kegiatan kita itu dari SMP sampai yang kerja. Yah antara umur 15-22 tahun untuk yang pelajar. Sedangkan yang kerja berumur 23-35 tahun yang aktif ikut kegiatan.
Bagaimana anda memaknai nasionalisme?	Nasionalisme itu paham yang tidak mementingkan diri sendiri (paham yg mementingkan keinginan / upaya utk berkorban demi bangsa dan negara). Nasionalisme – cinta terhadap bangsa dan negara. Tetapi sekarang jalannya berbeda-beda. Dan lebih mengarah kearah divergen (meluas) bukan mengekerucut, seperti halnya nasionalisme dalam pesepakbolaan. Kalo nasionalisme dulu adalah anti penjajahan. Kalo skrg masyarakat berbeda perspektif, musuh tidak lagi nampak (perlu kekompakan), perlu kesatuan.
Bentuk nyata dari sikap anda dalam mengamalkan nasionalisme?	komitmen melalui komunitas dgn terus menyebarkan dan mengajarkan kebudayaan dan sejarah di masyarakat

B. Hasil wawancara dengan pengurus KHI

Nama : AGG (Staff KHI)
 Status : Karyawan
 Waktu : 16 Agustus 2015 (13.55 – 14.30)
 Tempat : Museum Joang 45

Pertanyaan	Jawaban
Sudah berapa lama anda menjadi pengurus KHI dan apa posisi anda?	Saya jadi pengurus KHI udah 5 tahun, dari tahun 2010. Awalnya saya gabung dari event ini juga (napak tilas proklamasi), ditempat yang sama. Posisi saya sendiri adalah sekretariat officer disana.
Apa motivasi anda menjadi pengurus di KHI?	Motivasi awal saya join disini karena passion saya emang disejarah dan kebetulan ada tempatnya jadi saya join dan keterusan.
Apakah anda mempunyai pekerjaan diluar KHI?	Iya, KHI itu tempat saya menyalurkan passion saya. Sedangkan sehari-hari saya punya pekerjaan lain. Hampir seluruh staff maupun volunteer punya pekerjaan lain diluar KHI kok.
Apakah staff atau volunteer khi harus mempunyai backround sejarah?	ga harus. Yang penting suka sejarah sama budaya Indonesia aja. Kalo backround staff sendiri macem-macem ada yang dari ekonomi, sosiologi juga ada.
Adakah kendala dalam menyelenggarakan event KHI?	Selama saya gabung kendala yang berat ga ada. Paling kendala alam, kaya tiba-tiba hujan pas lagi ada event di outdoor.
Kalau untuk event yang gratis seperti ini dananya dari mana?	Kalau masalah biaya biasanya dari kerja sama dengan pihak penyelenggara. Kaya acara napak tilas proklamasi ini kita ngadain dengan museum joang 45 dan itu gratis karena biaya dari mereka. Kami cuman menjadi menyiapkan tutor saja.
Bagaimana anda memaknai nasionalisme?	Nasionalisme buat saya sendiri adalah mengenal jati diri bangsa sendiri. Apa Indonesia itu? Bagaimana Indonesia itu?

	Ketika kita mengenal maka secara ga langsung rasa nasionalisme juga akan tumbuh.
Lalu, proses mengenal jati diri bangsa itu seperti apa?	Menurut saya sih, dengan kita belajar tentang indonesia, sejarahnya, budayanya atau hal-hal lainnya yang berkaitan dengan identitas indonesia lah pokoknya.
Bagaimana anda menerapkan nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari?	Penerapan nasionalisme itu sendiri menurut saya mudah. Mulai aja dengan menggunakan bahasa sendiri yang baik dan benar. Ga usah pake bahasa alay atau lebay yang sekarang lagi trend. Kan malu kalau ketemu orang asing terus kita ngomongnya pake bahasa lebay.

Nama : AT
 Status : Mahasiswa
 Waktu : 18 Agustus 2015 (19.00 – 20.30) via email

Pertanyaan	Jawaban
Sudah berapa lama anda menjadi pengurus KHI dan apa posisi anda?	Aku baru tahun ini jadi volunteer KHI khi kak. sebenarnya dari dulu emang niat mau gabung cuman ga sempet karena tahun lalu mau UAN. Jadi, pas tahun ini buka pendaftaran lagi aku daftar jadi volunteer. Kalo jadi volunteer kan ga akan ganggu kuliah apalagi aku baru masuk kak.
Apa motivasi anda menjadi pengurus di KHI?	Motivasi aku join jadi volunteer KHI ada 2 kak, yang pertama karena emang dasarnya aku seneng ketemu orang baru, lingkungan baru. Lebih suka berkenalan sama orang yang belum aku kenal. Karena adan tantangannya sendiri kalo kenal sama orang baru. Kedua, karena emang aku seneng sama dunia khi. rasanya aku bisa menyumbangkan masa mudaku buat berkontribusi kemajuan Indonesia. Yah setidaknya lewat KHI.
Mengapa anda senang dengan dunia KHI? suka sejarahnya?	Seneng aja bisa tau sejarah Indonesia. Jadi makin cinta sama Indonesia. Soalnya aku tuh sadar kalo aku jauh dari kata nasionalis. Tapi aku sadar, aku hidup di Indonesia, jadi ya aku harus cinta Indonesia dong. Apalagi jaman sekarang malah orang asing yang cinta Indonesia masa aku yang orang Indonesia asli gak cinta? Nah dari itu mangkannya aku gabung sama KHI. seenggaknya paham tentang sejarahnya meski sedikit.
Apa yang membedakan antara KHI dengan komunitas lain?	Kalo menurut aku pribadi yang ngebedain KHI sama komunitas lainnya itu karena linknya kak. kalo link khi itu udah bagus banget. Udah dikenal sama banyak orang, pemerintah dan orang penting di Indonesia. Istilahnya KHI itu udah kredibel lah dikalangan organisasi lain. Tapi kalo secara konsep menurut aku sama aja sama yang lain.
Menurut anda bagaimanakah nasionalisme sekarang ini?	Menurut aku nasionalisme anak-anak sekarang itu rendah kak. bukan rendah juga sebenarnya, nasionalisme ada cuman skalanya kecil banget
apa yang menjadi penyebab nasionalisme sekarang ini rendah?	Mungkin dari pergaulan sih ya kak. jaman sekarang itu kalo ga kenal budaya barat kayaknya gak hits gitu loh kak. jadinya malah gengsi gitu kalo nasionalismenya tinggi.
Menurut anda sebagai mahasiswa	Numbuhin gitu sebenarnya kesadaran masing-masing ya kak.

cara apa yang dapat dilakukan untuk ngebangkitin nasionalisme masyarakat sekarang?	kalo cara ngebangkitin juga susah. Soalnya mereka udah merasa dewasa dan udah punya pandangan masing-masing. Sebenarnya juga bisa dilakuin buat adek-adek kita pas kecil tuh kak, kayak sering dikenalin literature tentang sejarah. Dikasih buku bergambar soal sejarah. Dan kalo buat anak muda kaya saya yang asik ya gitu nonton film tentang sejarah, biografi.
Bagaimana anda memaknai nasionalisme?	Nasionalisme itu sebenarnya bukan cuman rasa cinta kita ke tanah air aja. Tapi gimana kita bisa mengartikan cinta kita itu. Misal kita cinta Indonesia karena Indonesia bisa damai dengan berbagai macam kebudayaannya. Jadi ga cuman cinta aja tapi juga punya semangat untuk mewujudkannya.
Bagaimana anda menerapkan nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari?	Kalo menurut aku, dengan aku berkontribusi dalam KHI itu salah satu bagian dari cara aku untuk menerapkan nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari aku kak. karena menurut aku, dengan belajar sejarah dan paham tentang peninggalan budaya bisa bikin nasionalisme kita bertambah

Nama : ST (volunteer KHI)
 Status : Mahasiswa
 Waktu : 19 Agustus 2015 (20.00 – 20. via email)

Pertanyaan	Jawaban
Sudah berapa lama anda menjadi pengurus KHI dan apa posisi anda?	Baru setahun ini gabung. Saya volunteer dibagian public relation
Sebelum anda bergabung menjadi pengurus apakah anda pernah mengikuti event KHI? atau darimanakah anda mendapat informasi tentang KHI?	Saya belum pernah gabung dengan KHI sebelumnya. Cuman kadang-kadang suka buka websitenya buat cari informasi terbaru.
Kalo sering buka websitenya berarti anda mengetahui tentang visi dan misi KHI saat ingin gabung?	Ga tau, cuman asal gabung aja.
Apa motivasi anda bergabung dengan KHI?	Motivasi saya jadi volunteer KHI karena suka sejarah. Karena sejarah hampir sama dengan jurusan yang saya geluti, sosiologi.
Menurut anda apa yang membedakan KHI dengan komunitas lain?	yang ngebedain KHI sudah lebih welcome dan informasi yang disebarkan melalui media sudah sangat bagus. Tidak hanya itu, acaranya sudah banyak diadakandan diakui secara nasional. Meski secara konsep tidak jauh berbeda dengan komunitas lain.
Bagaimana anda memaknai nasionalisme saat ini?	Nasionalisme yang bersifat nasionalis. Kita memang sudah merdeka tetapi untuk kaum difabel belum sepenuhnya merdeka.

C. Hasil wawancara dengan Anggota KHI

Nama : T
 Pekerjaan : Guru
 Waktu : 24 Mei 2015 (14.15-15.00)
 1 Juni 2015 (19.00-18.00), via email
 Tempat : Pulau Onrust

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana awal mula gabung di KHI	Aku tau KHI dari temen pas kuliah cuman baru bisa gabung pas tahun 2010.
Apakah anda sering mengikuti event?	Ga terlalu sering juga sih. Palingan aku ikut eventnya dalam 1 tahun bisa 3/4 kali.
Adakah kendala dan hambatan dalam keikutsertaan event KHI	Kendalanya paling karena susah cocokin jadwalnya. Bentrok antara kerjaan sama event yang diselenggarakan. Jadinya yah cuman bisa 3/4/3 kali ikut event
Hal apa yang sudah didapat dari bergabung di KHI	Kalo bicara manfaat dari gabung KHI hal yang pertama itu ilmunya. Aku kan ngajar sejarah, jadi lumayan buat tambahan materi ngajar. Kalo dampak sehari-harinya aku jadi tau sejarahnya klo ngelewatin tempat atau museum atau singkatnya lebih menghargai sejarah. Lebih ngena aja gitu.
Bagaimana anda memaknai nasionalisme?	Nasionalisme itu cinta kepada bangsa dan sejarah itu upaya untuk lebih mencintai bangsa karena dengan sejarah kita tau jati diri dan kepribadian bangsa kita seperti apa. Bisa kita ibaratkan rakyat itu seperti manusia, bangsa itu seperti tubuhnya dan sejarah seperti memori / ingatannya. Jadi kalo rakyat itu tidak tau sejarah maka seperti manusia yang amnesia jadi ga peduli sama tubuh dan hidupnya jadi kaya zombie yang mudah diatur sama orang lain. Mangkanya kalo kita mau rakyat punya rasa nasionalisme maka harus dijaga ingatan sejarahnya.
Menurut anda kenapa nasionalisme sekarang menurun?	Kalo menurut aku sebagai pengajar, rasa nasionalisme masyarakat berkurang khususnya remaja itu karena dari sekolah. Di sekolah anak-anak cuman jadi disuruh baca tanpa ada bentuk nyata dari apa yang dibacanya. Ujung-ujungnya mereka ga akan ngerti apa yang dibacanya. Apalagi kurikulum sekarang guru cuman jadi faslitator. Kalo ga dijelasin secara nyata dan mendalam mereka ga akan ngerti inti dari perjuangan dari bangsa Indonesia. Dan dampaknya mereka ga akan paham perjuangan pahlawan dan nasionalisme Indonesia. Selain itu pemerintah pun kurang menghargai peninggalan dan tempat-tempat bersejarah. Kesannya jadi kuno, kumuh dan kotor.
Menurut anda, bagaimana nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari?	Menurut saya dengan kita mempunyai rasa memiliki, berbagi dengan orang lain, toleransi itu juga nasionalisme. Tapi sayang anak-anak sekarang khususnya murid aku ya sekarang ini rasa memiliki antar mereka ga ada. Bahkan buat dibikin kelompok aja susahnya minta ampun.

Nama : AAN (Anggota)
 Pekerjaan : Guru
 Waktu : 24 Mei 2015 (15.10-16.00)
 1 Juni 2015 (19.00-20.00)
 Tempat : Pulau Onrust/Via email

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana awal mula gabung di KHI?	Pertama tahu tentang KHI itu dari temen (tita) karena dia yang tahu duluan soal KHI. dan kebetulan waktu itu lagi ada event KHI di daerah kota terus diajak buat ikut. Pertama-tama sih masih jadi anggota non-aktif. Tapi karena seru jadi keterusan deh. Meski tiap event pasti kaki pegel-pegel
Apakah anda sering mengikuti event?	Kalo untuk event ga tentu juga si. Paling setahun bisa ikut 3/4/kali. Tapi tiap tahun pasti ikut.
Adakah kendala dan hambatan dalam keikutsertaan event KHI?	Kalo kendala paling cuman masalah waku. Soalnya aku kan kerja kadang ada saat dimana bentrok sama waku kerja.
Hal apa yang sudah didapat dari bergabung di KHI	Ada banyak manfaat yang bisa diambil terutama ilmu. Ilmu mengenai sejarah dibalik tempat yang dijelajahi. Aku ga pernah ada disana untuk bisa ngerasain atau menyaksikan sejarah yang terjadi. Tapi dengan acara KHI aku tau banyak, walau aku ga bisa inget mengenai tokoh atau tanggal kejadiannya tetapi cerita sejarahnya aku antusias ingin tahu
Selain ilmu apalagi yang kaka dapetin setelah gabung dengan KHI 4 tahun ini?	Untuk kehidupan sehari-hari aku merasa lebih menghargai orang sekitar dan juga negara aku. Entah sering make batik pas pergi, atau share tentang sejarah yang kaka tau ke orang lain. Untuk bisa respect juga soal sejarah bangsa ini. dan setiap aku share rasanya menggebu-gebu banget bahkan rasanya pengen nangis juga soal penderitaan rakyat yang pernah dialami.
Bagaimana anda memaknai nasionalisme?	Nasionalisme menurut aku sendiri itu lebih ke cinta tanah air. Contoh kecil menggunakan produk dalam negeri ataupun melestarikan kebudayaan negeri ini, dan menurut aku itu udah mencerminkan rasa nasionalisme, yang berarti bangga akan negeri ini.
Menurut anda apakah nasionalisme sekarang sudah menurun atau belum?	Menurut aku udah menurun. Kadang kaka suka sedih kalau ngeliat generasi sekarang hampir ga suka belajar sejarah, karena mereka kadang suka ngeluh “untuk apa belajar sejarah”. Padahal kita ga akan bisa seperti sekarang kalau ga ada mereka yang punya jasa banyak dalam menciptakan sejarah buat bangsa ini.
Bagaimana anda menerapkan nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari?	Seperti yang aku bilang sebelumnya, untuk aku sendiri dalam memaknai nasionalisme di kegiatan aku yaitu dengan menshare info-info sejarah buat temen-temen atau murid aku biar mereka lebih respek.

Nama : FR (Anggota)
 Pekerjaan : Karyawan
 Waktu : 16 Agustus 2015 (15.15-16.00)
 Tempat : Museum Joang 45

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana awal mula gabung di KHI?	Awal mula aku gabung KHI itu diajakin sama anak sejarah unj yang ketemu di kelas inspirasi. Awal join seru, jadi lanjut sampai sekarang. Dari 2013 kalo ga salah aku gabung, berarti udah 2 tahun ya.
Apakah anda sering mengikuti event?	Kalo dibilang sering ga juga si, paling dalam satu tahun bisa ikut 2/3 kali
Adakah kendala dan hambatan dalam keikutsertaan event?	Kalo kendala paling karena susah cocokin jadwal, karena aku udah kerja
Hal apa yang sudah didapat dari bergabung di KHI	Yang aku dapet dari KHI itu pertama ilmu, temen juga nambah. Karena menurut aku dibanding kita belajar sejarah dari buku mending belajar sejarah secara langsung. Sama kaya nasionalisme sebenarnya, nasionalisme menurut aku ga bisa tumbuh cuman karena kita baca buku sejarah atau belajar kwn, tapi mesti dibarengin sama peninggalannya. Kaya pas aku ikut event KHI ke gunung padang, aku jadi tau sejarahnya gimana. Lebih bener-bener paham tentang sejarahnya bukan cuman sekelebat doing
Bagaimana anda memaknai nasionalisme?	Nasionalisme itu sendiri menurut aku gimana kita bisa meneruskan nilai-nilai leluhur kita. Karena menurut aku nilai-nilai yang kaya gitu sebenarnya kekinian. Meski keliatannya mungkin jadul dan ga jaman, tapi nilai leluhur itu sebenarnya dinamis dan masih bisa digunakan hingga saat ini. seperti misalnya nilai gotong royong. Nasionalisme bisa juga dimaknai dengan kita memahami negara ini, seperti gimana sejarahnya, perjuangan negaranya.
Apakah anda seseorang dengan rasa nasionalisme yang tinggi?	Kalau aku sendiri masih dibilang sedang berusaha buat jadi nasionalis. Jadi sebisa mungkin aku mencoba untuk meneruskan nilai leluhur yang tadi aku jelasin diatas.

Informan : AGT (Anggota)
 Status : Ibu Rumah Tangga/Karyawan
 Waktu : 24 Mei 2015 (12.00-14.00)
 Tempat : Pulau Onrust

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana awal mula gabung di KHI?	Pertama kali aku tahu tentang KHI dari temen aku yang ngeshare info dan kegiatan KHI di akun sosmednya (facebook). Disitu aku mulai cari tau tentang KHI dari webnya, juga twitter. Pas aku baca, ini komunitas menarik. Jadi aku nyoba ikut eventnya.
Apakah anda sering mengikuti event?	Aku baru dua kali ikut event KHI. eventnya lumayan menarik, tapi menurutku sebagai penyuka sejarah informasi yang disajikan masih terkesan ngambang (kurang mendalam). Tapi klo ada event lagi yang tempatnya beda, aku mau aja ikut. Sekalian bawa anak nantinya.
Adakah kendala dan hambatan dalam keikutsertaan event KHI?	Kalo hambatan paling karena masalah jarak aja. Aku kan di Depok, sedangkan event KHI kebanyakan di Jakarta. Jadi lumayan jauh juga kalo setiap ngikut event.
Hal apa yang sudah didapat dari bergabung di KHI	Dari 2 kali ikut event pengetahuan saya tentang sejarah jadi nambah, saya juga jadi sedikit lebih paham tentang Indonesia.
Bagaimana anda memaknai nasionalisme?	Nasionalisme sendiri menurut aku lebih kepada jiwa kita dalam mencintai tanah air, yaitu dengan berbuat positif, salah satunya ya dengan tata krama / sopan santun. Kenapa aku bilang sopan santun? Karena sopan santun itu bagian dari nilai luhur kan, tapi coba liat anak-anak sekarang. Sikapnya ga bisa dibedain antara temen sama orang yang lebih tua. Sebenarnya komunitas kaya gini perlu buat nyadarin anak-anak tentang negaranya, sejarahnya, dan ujung-ujungnya nasionalisme mereka bisa terbangun. Tetapi sayangnya pemerintah kurang mensupport mereka.
Bagaimana anda menerapkan nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari?	Buat saya penerapan nasionalisme itu yaa dengan sopan santun. Karena sopan santun kan ajaran utama bangsa kita.

Nama : R (Anggota)
 Status : Pelajar SMP
 Waktu : 24 Mei 2015 (16.00-16.45)
 Tempat : Pelabuhan kamal

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana awal mula gabung di KHI?	Awal aku gabung di KHI karena diajak sama kak tati dan kak aan (guru les). Mereka bilang ada event tentang event sejarah. Yaudah diizinkan mama, jadi aku ikut deh
Apakah anda sering mengikuti event?	klo dibilang sering ga juga, aku kan baru tahun ini ikut KHI. itu juga ikut kalo kaka an / kak tika ikut, aku baru dibolehin.
Adakah kendala dan hambatan dalam keikutsertaan event KHI?	Palingan izin sama mama kak, biaya juga deh kak, aku kan masih sekolah.
Hal apa yang sudah didapat dari bergabung di KHI	Aku jadi lebih tau tentang sejarah kak. jadi lebih sadar sejarah iu penting buat dipelajarin.

Bagaimana anda memaknai nasionalisme?	Nasionalisme itu apa kak? aku lupa kak. tapi ada di buku PPKN.
Memang Rima sudah belajar di sekolah tentang nasionalisme?	Udah kak, aku inget udh belajar. Tapi lupa. Aku kan baru abis ujian jadi PPKN yang ga di uji in jarang dipelajarin. Kebanyakan belajar matematika jadi lupa pelajaran lain. Kalo ga salah sih ya kak, nasionalisme itu bela negara. Bener gak?
Rima sering make baju batik ga selain di sekolah? Kalo iya, knp?	Kadang-kadang pas di rumah kak atau lagi pas ikut kondangan. Aku suka aja make batik.. lagian make batik lagi trend tau kak
Kalo dirumah masih ada kerja bakti ga? Kalo ada rima ikutan atau cuman bapak aja yang kerja bakti?	Kalo kerja bakti jarang kak, palingan kalo ada juga cuman papa yang kerja bakti aku dirumah aja
Pas 17 agustusan sering masang bendera ga dirumah?	Sering dong kak. itu mah wajib. Aku juga sering ikut lomba pas agustusan
Nah, tadi kan kata kamu batik itu identitas kita, terus masang bendera itu wajib itu bagian dari nasionalisme ga?	Nasionalisme itu kan bela negara kak, kalo kata aku sih make batik itu bukan bagian dari nasionalisme.

Nama : P (Anggota)
 Status : SMA
 Waktu : 16 Agustus 2015 (14.30 -15.30)
 Tempat : Museum Joang45

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana awal mula gabung di KHI?	Pertamanya aku join di KHI sama sri. Dia yang ngasih tau aku kalo ada komunitas ini, terus aku pantengin deh tuh tl twitternya, karena seru jadi aku ikut beberapa event mereka.
Apakah anda sering mengikuti event?	Ga terlalu sering juga kak, aku kan masih sekolah. Palingan yang eventnya deket dan gratis aku rajin ngikut. Tapi kalo jauh dan bayar, aku mikir dua kali kak.
Hal apa yang sudah didapat dari bergabung di KHI	Ilmu kak, dari dulu aku selalu dapet guru sejarah atau kwn yang ga enak. Jadi efeknya aku ga paham tentang Indonesia.
Selain ilmu apalagi yang anda dapatkan setelah gabung KHI?	Apa yak kak? mungkin aku lebih bisa menghayati pas dateng ke museum. Kalo dulu kan dateng cuman liat-liat doang. .
Bagaimana nasionalisme saat ini?	Menurut aku nasionalisme saat ini udah luntur kak. liat aja ga ada orang yang mau dateng ke museum. Ga ada lagi yang mendalami pahlawan. Maksudnya mereka lihat sukarno, ya udh sukarno presiden pertama kita. Tapi mereka ga tau gimana perjuangannya. Pelanggaran lalu lintas juga bukti kalo nasionalisme kurang kak.
Menurut anda apa yang menjadi penyebab melurnya nasionalisme di anak-anak SMA?	Kalo menurut aku, lunturnya nasionalisme itu dari sekolah kak, terutama dari pengajarnya kak. temen-temen aku yang lain belajar sejarah tapi cuman buat ngejar nilai buka karena cinta sejarah atau karena bentuk kecintaan mereka sama Indonesia.
Adakah peran orang tua anda	Untuk aku pribadi orang tua sebenarnya ngajarin buat kita

dalam menanamkan nilai nasionalisme?	mencintai Indonesia kak. dari kata-katanya itu kadang terselip tentang nilai-nilai nasionalisme seperti gotong royong, kerja sama dsb.
Bagaimana anda menerapkan nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari?	Kalo nasionalisme sekarang kan bukan lagi penjajah ya kak, tapi musuhnya itu diri kita sendiri. Jadi menurut aku yang bisa kita lakukan buat pertahanin rasa nasionalisme kita yaitu dengan baca buku sejarah, ikut 17-an, pake baju batik gitu-gitu kak.

Informan : E
 Status : ibu rumah tangga – karyawan
 Waktu : 24 Mei 2015 (12.00-14.00)
 Tempat : Pulau Onrust

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana awal mula gabung di KHI?	Pertama kali aku tahu tentang KHI dari anggit. Dia ngajak saya sama bapak buat ikut event ini. dan berhubung saya suka sejarah, jadi iku aja.
Apakah anda sering mengikuti event?	Saya baru sebulan gabung sama KHI, itu juga belum jadi anggota tetap. Jadi baru sekali ini ngiku event KHI
Adakah kendala dan hambatan dalam keikutsertaan event KHI?	Karena baru sekali ikut jadi ga tau, kendalanya sendiri kalo buat event ini mungkin lokasi. Soalnya saya tinggal di depok dan acaranya kebanyakan di Jakarta. Kaya event ini aja saya berangkat jam 3 pagi.
Hal apa yang sudah didapat dari bergabung di KHI	Kalo untuk event ini saya dapat pengetahuan baru tentang pulau edam, onrust dan kelor.
Bagaimana anda memaknai nasionalisme?	Bagi saya nasionalisme itu melihat sejarah. Dari sejarah kita tahu gimana perjuangan bangsa itu seperti apa. Kalo nasionalisme saat ini sendiri sudah menurun. Jadi pemaknaan terhadap nasionalisme pun hanya terbatas pada definisi dibuku-buku PPKN. Padahal mah isi dari buku PPKN juga itu-itu doang sama aja dari jaman kita sampai sekarang. Kita juga bisa liat kalo nasionalisme udah turun. Dari hal yang paling kecil aja ya, kaya 17 agustus. Sekarang agustus udh jarang diminati anak-anak. Sekarang mah apa yang diminatin selain gadget?
Bagaimana anda menerapkan nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari?	Kalo bicara penerapan, mungkin saya lebih kepada anak-anak. Saya lebih nekenin anak-anak buat ga terlalu mainin gadget dan buka situs-situs luar. Tujuannya sih biar mereka ga nganggep kalo barat itu kibrat gaya mereka.

Informan : B (Masyarakat Umum)
 Status : Karyawan
 Waktu : 24 Mei 2014 (12.00-14.00)
 Tempat : Pulau Onrust

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana awal mula tertarik / gabung di KHI	Pertama, sama kaya erna saya dikasih tau sama anggit tentang komunitas ini. Kedua, karena saya juga penyuka sejarah dari novel roman, jadi buat nambah wawasan saya ikut ajaevent ini.
Apakah anda sering mengikuti event	Baru sebulan gabung jadi baru sekali ikut event.
Bagaimana anda memaknai nasionalisme saat ini?	Bagi saya nasionalisme itu adalah kearifan lokal. Di jaman sekarang ini nasionalisme bukan lagi tentang masalah ngebela negara dari jajahan bangsa lain. Tapi masalah tentang berbuat positif buat lingkungan sekitarnya. Yah bagus” bisa buat negara. Nasionalisme Suharto tentang P4 itu adalah doktrin gagal. Meskipun sebenarnya itu bagus untuk mengajarkan nasionalisme. Kegagalan ini sendiri sih menurut saya karena P4 cuman ngajarin teori tapi ga ada bukti nyata dari tindakannya (Suharto). Sama kaya sekolahan sekarang, pelajaran KWN tapi ga ada contoh nyata dari gurunya. Yah jangan jauh-jauh ke sekolahan, liat dulu aja ayahnya udah nunjukkin sikap nasionalisme belum? Karena nasionalisme anak-anak itu cermin dari figure ayahnya (sosialisasi)
Bagaimana anda menerapkan nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari?	Seperti yang saya bilang bentuk nyata dari nasionalisme di jaman sekarang cukup dengan berbuat positif buat kita dan lingkungan

Informan : A (Masyarakat Umum)
Status : siswa kelas IV SD
Waktu : 16 Agustus 2016 (10.00 – 10.30)
Tempat : Museum Joang 45

1. Dek, sering ikut acara gini ya?
Jawab : iya kak
2. Emang kenapa dek sering ikut?
Jawab : aku suka liat museumnya
3. Kalau suka museum berarti adek suka juga dong sama pelajaran ips?
Jawab : iya kak, aku suka
4. Kalo di ips diajarin tentang nasionalisme ga dek?
Jawab : ga tau kak
5. Kalo ga di PPKN deh, diajarin tentang kerja bakti, gotong royong ga dek?
Jawab : diajarin kak.
6. Dek, suka pake baju batik ga?
Jawab : pas sekolah doang makenya. Ga punya baju batik lagi soalnya kak
7. Kalo ikut lomba pas agustusan, sering ga dek?
Jawab : sering kak, aku suka ikut lomba makan krupuk, balap karung sama joget jeruk
8. Alesannya ikut lomba apa dek?

Field Note (ke-1)

Waktu Wawancara : Minggu, 24 Mei 2015 (07.00 – 16.00 WIB)
Tempat : Pulau Onrust, Pulau Kelor, dan Pulau Edam
Kegiatan : Observasi Kegiatan KHI

Setelah melakukan wawancara terstruktur kepada Bapak AK selaku pendiri dan ketua KHI, peneliti kemudian meminta ijin kepada beliau untuk melakukan observasi langsung pada kegiatan KHI di lapangan. Observasi langsung pada kegiatan KHI ini bertujuan untuk mengoreksi data yang didapat dari wawancara dengan pengamatan peneliti di lapangan, serta agar peneliti dapat lebih jelas memahami proses rekonstruksi nasionalisme kultural oleh KHI dan sosialisasi nilai-nilai nasionalisme kepada para anggota. Selain itu pula, observasi ini bertujuan untuk mengenal informan anggota dan pengurus lainnya. Karena peneliti sebagai orang luar belum mengenal para informan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti mengikuti kegiatan KHI untuk menjelajahi pulau-pulau bersejarah di DKI Jakarta, yakni Pulau Onrust, Pulau Kelor, dan Pulau Edam.

Deskripsi Data	Taksonomi
<p>Kegiatan <i>historical islands</i> yang diselenggarakan oleh KHI dimulai dengan menjelajahi pulau Edam. Pada awal kunjungannya para anggota dibagi menjadi 2 (dua) kelompok besar yang setiap kelompok didampingi oleh satu pengurus KHI. Kemudian, masing-masing kelompok diminta untuk mengeksplorasi pulau Edam dari arah yang berbeda. Pada proses eksplorasi tersebut setiap kelompok diminta untuk mencari jalan sendiri dan memfoto bila menemukan benda atau bangunan bersejarah dalam perjalanannya. Dalam perjalanannya peneliti bersama kelompok saling berkenalan dan berdiskusi mengenai bangunan-bangunan dan kompleks makam yang ditemukan dalam perjalanan. Kegiatan eksplorasi bersama kelompok berakhir di depan mercusuar yang memiliki tinggi sekitar 65 meter yang terdiri dari 16 lantai. Kemudian, pengurus bersama narasumber membahas mengenai temuan masing-masing kelompok dalam kegiatan eksplorasi tersebut. Masing-masing kelompok menyebutkan hasil temuan mereka, seperti makam Ratu Banten Syarifah Fatimah, Bunker, dan Reruntuhan Bangunan. Bapak CA selaku sejarawan dan Bapak AK berperan sebagai narasumber yang menjelaskan sejarah dari temuan para anggota di dalam kegiatan eksplorasi. Pada kesempatan itu Bapak CA menjelaskan, kompleks makam yang ditemukan oleh kelompok 1 merupakan makam dari Syarifah Fatimah seorang penguasa Banten pada era 1750-an. Saat itu sang Ratu Syarifah Fatimah yang menjabat sebagai Wali dari Sultan Banten dekat dengan VOC sehingga membuat rakyat Banten tidak menyukai hal tersebut dan sang ratu mengasingkan di Pulau Edam. Lebih lanjut, Bapak CA menjelaskan bahwasannya di pulau edam flora dan fauna sangat bervariasi dan didominasi oleh pohon damar. Menurut beliau hal ini dikarenakan pulau ini dahulu sempat dijadikan taman oleh Johannes Camphuij, Gubernur Jenderal VOC tahun 1684-1691.</p>	<p>sosialisasi nilai nasionalisme yang disengaja (eksplorasi, <i>intangible heritage</i>, diskusi)</p>

<p>Selain itu pula, Bapak CA juga menjelaskan tentang bunker dan sisa reruntuhan bangunan yang ditemukan oleh kelompok ke-2. Di mana bunker dan sisa reruntuhan bangunan itu merupakan gudang senjata Belanda. Menurut Bapak AK, penjelasan mengenai sejarah pulau Edam dari benda-benda yang ditemukan oleh para anggota sebagaimana yang dilakukan oleh Bapak CA merupakan bagian dari proses <i>intangible heritage</i>. Selanjutnya, Bapak CA membuka diskusi mengenai pulau edam terkait wacana revitalisasi pulau oleh pemerintah untuk dijadikan sebagai salah satu tempat wisata edukasi. Hal ini menurutnya sangat positif tetapi di sisi lain rencana pulau edam sebagai tempat wisata juga dapat bernilai negatif jika para pengunjung tidak menjaga sikap dan merusak habitat flora dan fauna di pulau edam.</p> <p>Kegiatan <i>historical islands adventure</i> KHI dilanjutkan dengan mengunjungi pulau kelor. Pada pulau ini para anggota diajak untuk menjelelahi benteng martello. Kemudian, Bapak CA mulai menjelaskan sejarah dari benteng martello. Menurutnya, benteng martello yang terlihat saat ini merupakan bagian dalam dari bangunan asli yang letaknya mengelilingi pulau kelor. Benteng ini sendiri didirikan oleh VOC dengan tujuan militer sebagai pertahanan batavia dari gempuran Portugis di masa lalu, sekaligus menjadi makam bagi para tahanan Belanda.</p> <p>Selesai mengelilingi pulau kelor, kami kemudian mengunjungi tempat terakhir yaitu pulau onrust. Setelah beristirahat siang yang digunakan peneliti untuk mewawancarai anggota, kami mengunjungi museum pulau onrust. Melalui benda-benda peninggalan yang terdapat di museum Bapak CA menjelaskan mengenai sejarah dari pulau onrust, yang diantaranya meliputi pulau Onrust sebagai tempat pertahanan Belanda dalam menghadapi ancaman Kerajaan Banten dan Inggris, tempat persinggahan kapal asing, maupun sebagai sanatorium penderita TBC di tahun 1911, Karantina calon jemaah haji Indonesia 1911 hingga tahun 1933, juga sebagai tempat tahanan politik di tahun 1940-1942, dan kembali sebagai karantina para penderita kusta di tahun 1960, serta sebagai tempat penampungan bagi para gelandangan dan pengemis yang ditangkap di Jakarta di tahun 1960-1965. Kemudian, kami melanjutkan penjelajahan di sekitaran pulau onrust melihat sisa reruntuhan meis calon haji yang dilanjutkan penjelasan mengenai sejarah gelar haji oleh Bapak AK “haji merupakan gelar pemberian Belanda untuk jamaah asal Indonesia. pemberian gelar ini adalah bentuk kekhawatiran Belanda terhadap jamaah Indonesia yang akan memberontak setelah mendapatkan pengetahuan pada saat berhaji”. Selanjutnya, kami mengunjungi kompleks makam Belanda dan makam Kartosuwiryo. Bapak AK kemudian menjelaskan mengenai sosok Kartosuwiryo dan menjelaskan bahwasannya penting untuk mengenal Indonesia melalui perjuangan para pahlawan.</p>	<p>Kegiatan eksplorasi dan <i>intangible heritage</i></p> <p>Kegiatan eksplorasi, <i>intangible heritage</i>, sosialisasi nilai nasionalisme</p>
---	--

Catatan Reflektif :

HISTORICAL ISLANDS ADVENTURE XIV - XV

Ekspedisi Mengarungi Pulau-Pulau Sejarah, Melacak Jejak Kolonial di Teluk Batavia.

WAKTU : Sabtu/Minggu, 23/24 Mei 2015 | Pkl.06.00-16.00 wib. (One Day Trip)

TEMPAT KUMPUL : Tempat Pelelangan Ikan / Pelabuhan Muara Kamal, Cengkareng Jakarta.

DESTINASI : Pulau Onrust, Pulau Kelor dan Pulau Edam.

NARASUMBER : Candrian Attahiyat (Arkeolog Senior) dan Asep Kambali (Sejarawan, Guru Sejarah Keliling, Pendiri KHI)

KONSEP : Program yang kita sajikan ini merupakan program interdisipliner, terutama memadukan ilmu-ilmu yang terdapat di dalam ilmu sosial. Dengan meracik unsur rekreasi-empirik, edukasi dan hiburan, program ini menjadi menarik, bermanfaat dan fun.

Kita akan menelusuri gedung-gedung tua, dermaga VOC, jejak benteng, ruang bawah tanah (reservoir), pondasi kincir angin, kuburan Belanda & pribumi salah satunya kuburan Kartosuwirjo, sisa reruntuhan barak karantina haji, & tempat karantina penyakit menular di kawasan bersejarah dan budaya yang menjadi milik bangsa sebagai warisan dunia di Jakarta.

SUSUNAN ACARA :

- [05.00-05.45] Registrasi Ulang di Tempat Pelelangan Ikan Kamal Muara.
- [05.45-05.55] Persiapan pemberangkatan dari Pelabuhan Kamal Muara
- [06.00-08.00] Perjalanan menuju Pulau Edam (disebut juga pulau Damar Besar)
- [08.00-09.30] Menjelajahi Pulau Edam (Mercusuar, Makam Ratu Banten Syarifah Fatimah, Bunker, Reruntuhan bangunan, dll)
- [09.30-11.30] Perjalanan Menuju Pulau Kelor (pulau kuburan)
- [11.30-12.00] Menjelajahi Pulau Kelor (benteng Martello)
- [12.00-12.15] Perjalanan menuju Pulau Onrust (pulau Kapal)
- [12.15-13.30] Istirahat dan Makan Siang
- [13.30-14.30] Menjelajahi Pulau Onrust (disebut juga pulau kapal, pulau tanpa istirahat) (Situs sejarah: dermaga, jejak benteng, ruang bawah tanah (reservoir), pondasi kincir angin, kuburan Belanda & pribumi –salah satunya yang diduga sebagai kuburan Kartosuwirjo, sisa reruntuhan barak karantina haji, & tempat karantina penyakit menular, penjara Jepang, dll)
- [14.30-15.30] Acara bebas (hunting foto, foto2 narsis, dll.)
- [15.30-16.00] Perjalanan pulang menuju Kamal Muara
- [16.00-] Pulang ke Rumah masing-masing.

Instrumen Penelitian

No	Komponen	Data Primer			Data Sekunder			
		P	WT	WTT	B	K	M	I
I	Pendahuluan							
	A. Latar Belakang	x			x	x		X
	B. Permasalahan Penelitian	x	x		x			
	C. Tujuan Penelitian	x			x			
	D. Manfaat Penelitian	x			x			
	E. Tinjauan Penelitian Sejenis	x			x			
	F. Kerangka Konseptual				x			
	F.1 Nasionalisme				x			
	F.2 Komunitas				x			
	F.3 Sosialisasi				x			
	G. Metodologi Penelitian	x	x	x				
	G.1 Subjek Penelitian	x	x	x				
	G.2 Peran Penelitian	x	x	x				
	G.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	x						
	G.4 Teknik Pengumpulan Data	x	x	x				
	G.5 Triangulasi Data	x	x					
	H. Sistematika Penelitian	x		x				
II	Konteks Sosio-Historis Komunitas Historia Indonesia							
	A. Pengantar	x			x			
	B. Pergeseran Sejarah Nasionalisme di Indonesia	x	x				x	X
	C. Profil Komunitas Historia Indonesia	x	x				x	X
	D. Pola Perekrutan Anggota KHI	x	x	x				X
	E. Program yang diselenggarakan KHI	x	x					X
	F. Penutup	x						

No	Komponen	Data Primer			Data Sekunder			
		P	WT	WTT	B	K	M	I
III	Pemaknaan Nasionalisme Dalam Komunitas							
	A. Pengantar	x						
	B. Proses Sosialisasi Nilai Nasionalisme							
	C. Pemaknaan Nasionalisme Oleh Pengurus KHI	x		x	X			
	D. Pemaknaan Nasionalisme Oleh Peserta Kegiatan KHI							
	D.1 Pemaknaan Nasionalisme Pada Siswa SD	x	x	x				
	D.2 Pemaknaan Nasionalisme Pada Siswa SMP	x	x	x				
	D.3 Pemaknaan Nasionalisme Pada Siswa SMA	x	x	x				
	D.4 Pemaknaan Nasionalisme Pada Mahasiswa	x	x	x				
	D.5 Pemaknaan Nasionalisme Pada Guru	x	x	x				
	D.6 Pemaknaan Nasionalisme Pada Karyawan	x	x	x				
	E. Penutup	x						
IV	Rekonstruksi Nasionalisme Kultural Berbasis Komunitas							
	A. Pengantar							
	B. KHI sebagai Agen Sosialisasi Nasionalisme	x				x	x	x
	C. Rekonstruksi Nasionalisme Kultural KHI	x	x			x	x	
	D. Kritik terhadap Model Rekonstruksi Nasionalisme Berbasis Komunitas	x	x			x	x	
	E. Penutup							

Keterangan :

P : Pengamatan

WT : Wawancara Terstruktur

WTT : Wawancara Tidak Terstruktur

B : Buku

M : Majalah

K : Koran

I : Internet